Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 3 No. 1, April 2026, pp. 24-28
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v3i1.454

Pendidikan Solidaritas Sosial dan Gotong Royong di Era Digitalisasi

Kurnia Wulandari[1], Talitha Ardelia Qatrunada[2], Nida' Khusnun Nabila[3], Elvona Agasthi Natarina Sanjaya[4], Widya Anggun Damayanti[5], Arinda Elfana Putri[6*], Elyani Rahmawati[7], Ika Oktavianti[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]Universitas Muria Kudus, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 30-12-2025
Accepted 02-05-2026
Published 04-05-2026

Keywords:

Social solidarity
Mutual cooperation
Digitalization
Character education

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to patterns of social interaction in society. On one hand, digitalization facilitates communication and collaboration; on the other hand, it has the potential to reduce the intensity of direct social interactions, which are the foundation of social solidarity and mutual cooperation. This article aims to examine the role of social solidarity and mutual cooperation in the era of digitalization and to identify the challenges and opportunities in maintaining these values. The method used is a literature study by reviewing various academic sources, including books, national and international journal articles, and reliable reports relevant to the research topic. The data were analyzed qualitatively through the grouping of main themes related to social solidarity, mutual cooperation, digitalization, and character education. The study results show that although digitalization changes the form of social interaction, the values of social solidarity and mutual cooperation can still be maintained and even strengthened through the wise use of digital technology, such as social media, online communities, and digitally-based social activities. Therefore, digital literacy and the role of education in instilling character values are necessary so that technology functions as a means to strengthen social solidarity, rather than weaken it.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Arinda Elfana Putri
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia
Email: 202233043@std.umk.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini sangat memengaruhi kehidupan masyarakat. Hampir semua aktivitas, mulai dari komunikasi, pekerjaan, hingga interaksi sosial, kini banyak dilakukan melalui media digital (Hasanah, 2025) Kemudahan yang ditawarkan teknologi tentu memberikan dampak positif, namun juga membawa perubahan pada cara manusia menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Di Indonesia, solidaritas sosial dan gotong royong merupakan nilai penting yang sudah ada sejak lama (Manusia, 2025)Nilai ini tercermin dalam kebiasaan saling membantu, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama (Kurnia, 2023) Namun, di era digitalisasi, interaksi langsung antarindividu mulai berkurang karena masyarakat lebih sering berkomunikasi melalui gawai dan media sosial (Sihombing, 2025) Hal ini dikhawatirkan dapat menurunkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial jika tidak disikapi dengan baik. Meski demikian, teknologi digital tidak selalu berdampak

negatif. Media sosial dan berbagai platform digital justru dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan semangat gotong royong, seperti melalui kegiatan sosial daring, penggalangan dana, atau komunitas berbasis digital (Maryani, 2018) Oleh karena itu, pembahasan mengenai solidaritas sosial dan gotong royong di era digital menjadi penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut tetap dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber akademik, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan dari media tepercaya, serta peraturan yang berkaitan dengan etika penelitian pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur secara sistematis menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian (Hasanah, 2025) Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat kepercayaan dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara merangkum dan menggabungkan tema-tema utama. Proses analisis dilakukan dengan mengenali konsep penting dalam etika penelitian pendidikan, mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema seperti prinsip etika, cara penerapan, dan bentuk pelanggaran, serta membandingkan isi dari berbagai sumber agar hasilnya lebih konsisten (Pramudiani, 2026)

Penafsiran data dilakukan melalui pemikiran kritis terhadap hasil kajian, termasuk menelaah contoh kasus nyata untuk melihat apakah penerapan etika sudah sesuai dengan prinsip yang berlaku. Keabsahan dan keandalan hasil penelitian dijaga dengan membandingkan berbagai sumber, memastikan kesesuaian antar literatur, serta mengikuti panduan analisis dari Creswell, Zed, dan Snyder yang menekankan langkah-langkah sistematis dalam studi kepustakaan (Hilman, 2024) Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memiliki dasar teori yang kuat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat. Berdasarkan kajian literatur dan berbagai temuan penelitian, dapat diuraikan beberapa hal berikut terkait pengaruh digitalisasi terhadap nilai solidaritas dan gotong royong (Maryani, 2018)

1. Transformasi Bentuk Interaksi Sosial

Digitalisasi mengubah cara masyarakat berinteraksi. Saat ini, interaksi sosial tidak hanya terjadi secara tatap muka, tetapi juga di ruang digital melalui media sosial, platform penggalangan dana, forum daring, dan komunitas online. Temuan menunjukkan bahwa:

A. Solidaritas dan gotong royong tetap ada, namun diekspresikan melalui bentuk-bentuk baru, seperti kolaborasi online dan partisipasi digital.

B. Batasan ruang dan waktu tidak lagi menjadi penghalang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

C. Contoh konkret termasuk penggalangan dana digital untuk bencana, kegiatan sosial berbasis komunitas daring, dan jimpitan digital sebagai bentuk inovasi gotong royong modern.

2. Digitalisasi sebagai Sarana Penguatan Solidaritas
Meskipun interaksi bergeser ke ranah digital, nilai solidaritas dan gotong royong justru dapat diperkuat melalui teknologi. Teknologi memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

A. Efisiensi dalam koordinasi dan komunikasi antaranggota masyarakat.
B. Partisipasi yang lebih luas, karena masyarakat dapat terlibat tanpa harus hadir secara fisik.
C. Kemudahan dalam memonitor dan mendokumentasikan kegiatan sosial, sehingga transparansi dan akuntabilitas meningkat.

3. Tantangan Digitalisasi terhadap Solidaritas Sosial
Di sisi lain, digitalisasi juga menghadirkan tantangan yang berpotensi mengurangi rasa kebersamaan, antara lain:

A. Meningkatnya individualisme karena interaksi digital kadang bersifat anonim dan kurang personal.
B. Risiko perpecahan sosial jika penggunaan media digital tidak diatur dengan bijak, seperti penyebaran informasi yang salah atau konflik daring.
C. Kurangnya kedekatan emosional dibandingkan interaksi tatap muka, yang menjadi dasar solidaritas tradisional.

4. Pentingnya Literasi Digital
Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi kunci untuk menjaga dan menguatkan solidaritas sosial di era digital (Nu'ma, 2025) Literasi digital berperan dalam:

A. Membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial dan etika dalam berinteraksi di ruang digital.
B. Memupuk empati, kemampuan berkolaborasi, dan sikap peduli terhadap sesama.
C. Mengurangi dampak negatif digitalisasi, seperti individualisme atau konflik sosial yang timbul dari interaksi daring yang tidak terkendali.

5. Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi
Dalam konteks pendidikan, integrasi pendidikan karakter dengan pemanfaatan teknologi sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan:

A. Menanamkan nilai-nilai solidaritas dan gotong royong melalui pembelajaran berbasis digital.
B. Mengajarkan keterampilan digital sekaligus membentuk kepekaan sosial siswa.
C. Menggunakan teknologi sebagai sarana penguatan nilai-nilai sosial, bukan sekadar alat komunikasi atau hiburan.

Secara keseluruhan, meskipun digitalisasi mengubah bentuk interaksi sosial, nilai solidaritas dan gotong royong tetap dapat dipertahankan dan bahkan diperkuat. Kunci utamanya adalah pemanfaatan teknologi secara bijak, didukung literasi digital yang kuat, serta pendidikan karakter yang menyeimbangkan kemampuan teknis dengan kepekaan

sosial. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai penguat solidaritas sosial, bukan sebagai pengurang nilai-nilai kebersamaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial dan gotong royong tetap memiliki peran penting di era digitalisasi, meskipun mengalami perubahan dalam bentuk dan cara penerapannya. Digitalisasi tidak serta-merta menghilangkan nilai-nilai sosial tersebut, melainkan menghadirkan ruang baru bagi masyarakat untuk mengekspresikan kepedulian, kerja sama, dan kebersamaan melalui media digital.

Namun demikian, era digital juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya sikap individualistik dan potensi konflik sosial apabila teknologi tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, literasi digital dan pendidikan karakter menjadi faktor kunci dalam menjaga dan menguatkan solidaritas sosial serta semangat gotong royong. Melalui peran pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, diharapkan peserta didik dan masyarakat mampu menyeimbangkan kecakapan digital dengan kepekaan sosial, sehingga nilai solidaritas dan gotong royong tetap relevan dan berkelanjutan di tengah perkembangan zaman.

REFERENSI

Hasanah, H. H., Susanti, E., & Putri, G. A. (2025). MASYARAKAT DAN GOTONG ROYONG DI ERA DIGITAL. Jurnal Psikososial dan Pendidikan, 1(2).

Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Wawuan, F. Z., ... & Santoso, M. I. B. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(4), 277-282.

Maryani, E. (2018). Developing social solidarity through digital media. Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, 3(1), 12-17.

Achmad, W. (2022). Social action and social solidarity: community empowerment in the digital age. Neo Journal of economy and social humanities, 1(3), 179-184.

Sihombing, F. T., Gultom, L. H., Rumapea, L., Mahulae, T. S. L., Manurung, Y. T. C., & Rachman, F. (2025). Kewarganegaraan Di Masyarakat Jaringan: Dampak Interaksi Online Terhadap Solidaritas dan Kohesi Sosial. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(1), 235-244.

Hilman, Y. A., Umanailo, M. C. B., & Khoirurrosyidin, K. (2024). Jimpitan Digital: Model Inovasi Sosial Bagi Masyarakat Urban Untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial. Jurnal Partisipatoris, 6(1), 34-40.

Aini, K., Riyani, K. D., & Siswanto, A. H. (2025). Rendahnya Efektivitas Literasi Digital dalam Menghadapi Narasi Intoleransi di Media Sosial: Pengembangan Model Socio-Emotional Digital Literacy dan Co-Created Counter-Narratives melalui Pendekatan Mixed-Methods pada Generasi Muda Indonesia. Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1(12), 125-135.

Romadhianti, R., Sinaga, R. M., & Rahman, B. (2024). Transformasi Pendidikan: Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Nilai Ke-Indonesiaan untuk Literasi Digital Beretika. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(6), 2360-2370.*1 , 2 , 3 ,*

4. (2025). *1*(2), 265–275.

Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Wawuan, F. Z., Fajar, N. R., Zulva, D., Oktaviani, Y., Wicaksono, F. A., Kaihatu, Y., Bangkit, M. I., Yogyakarta, U. C., & Information, A. (2023). *GOTONG ROYONG SEBAGAI SARANA DALAM MEMPERERAT*. *1*, 277–282.

Manusia, T. H. (2025). *Jurnal dinamika sosial dan sains*. 454–461.

Maryani, E. (2018). *Developing Social Solidarity through Digital Media*. *03*(01), 12–17.

Pramudiani, D., Hanifah, A., Astria, R., & Saputra, E. (2026). *Refleksi Kritis dan Analisis Etika Penelitian Pendidikan*. *1*, 1–11.